

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam ajaran Islam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban dan begitu pula mengajarkannya kepada orang lain. Islam telah memberikan kewajiban kepada umatnya untuk belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan dua istilah yang berkaitan antara satu dengan lainnya. Belajar menunjuk kepada aktivitas yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik). Sedangkan mengajar menunjuk kepada aktivitas yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu manakala terjadi interaksi antara guru dan murid.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Proses belajar mengajar tidak sekedar terjalin hubungan antara guru dan murid saja, tetapi merupakan interaksi edukatif. Artinya, guru tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai-nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat penting sebagaimana dikemukakan oleh Uzer Usman (1999:4) bahwa: “Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama”. Melihat peranan guru dalam proses belajar mengajar, maka guru diperlukan kewenangan dan keahlian khusus yang harus dimilikinya.

Konsekwensinya seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Wujud tuntutan tersebut paling tidak seorang guru harus memiliki keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skills*). Uzer Usman (2000:74) mengemukakan beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru berkaitan dengan tugasnya di dalam kelas, yaitu:

1. Keterampilan bertanya (*questioning skill*)
2. Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcements skill*)
3. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skill*)
4. Keterampilan menjelaskan (*explaining skill*)
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*self induction and closure*)
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar perseorangan

Dengan tidak bermaksud mengesampingkan perlunya memiliki keterampilan yang lain, keterampilan memberi penguatan juga merupakan hal yang perlu dimiliki oleh guru. Sebab penguatan akan menunjang terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dinyatakan oleh Uzer Usman (2000:81) bahwa penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Sebagai suatu proses, belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal, yakni keadaan atau kondisi fisiologis dan psikologis siswa.
2. Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode belajar siswa.

(Muhibbin Syah, 1995:132-139).

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi (Sardiman AM, 2000:38).

Wujud keterampilan tersebut misalnya keterampilan yang diberikan dengan penguatan verbal yang didalamnya termasuk kata pujian, seperti betul, bagus, pintar dan sebagainya. Keterampilan penguatan dengan non verbal, yaitu penguatan yang diberikan dengan gerak isyarat, seperti senyum, acungkan jempol tangan dan sebagainya. Penguatan dengan pendekatan, seperti guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, dan sebagainya. Penguatan dengan sentuhan, seperti berjabat tangan dan sebagainya. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan dengan simbol dan benda.

Dengan begitu pemberian penguatan dalam mengajar perlu sekali dijalankan oleh guru, pemberian penguatan sebagai suatu pendekatan emosional yang diusahakan guru dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini guru sebagai pemegang kunci (*key person*) sangat menentukan proses

keberhasilan belajar siswa (Hasibuan dan Mudjiono, 1999:42) cepat atau lambat seseorang dalam belajar dapat diatur dengan penguatan (*reinforcement*) dalam belajarnya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Uzer Usman (2002:80) menjelaskan:

“Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembalinya tingkah laku tersebut.

Dengan konsep di atas, maka hampir semua guru berusaha agar murid-muridnya menyenangkan serta tertarik pada pelajaran yang diajarkan. Berbagai penguatan (*reinforcement*) diusahakan oleh guru agar motivasi belajar siswanya meningkat. Akan tetapi seringkali siswa tidak bisa menangkap penguatan yang diberikan oleh gurunya sehingga tidak terjadi perubahan positif pada diri siswa. Hal ini erat kaitannya dengan tanggapan yang diberikan siswa terhadap penguatan yang diberikan guru serta keterampilan guru dalam memberikan penguatan.

SMPN 46 Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan bagi warga yang memiliki tujuan meningkatkan taraf pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 46 Bandung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni dengan meningkatkan keterampilan memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar. Sebagian dari siswa memberi tanggapan cukup baik, namun di lain pihak motivasi belajar mereka rendah. Hal ini dapat terlihat dari fenomena yang terjadi



seperti mengikuti pelajaran dengan tidak sungguh-sungguh, kurang tekun dalam mengerjakan tugas, dan persistensi dalam tujuan kegiatan belajar kurang.

Melihat realita tersebut maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Tanggapan Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement Skills) Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka dalam Mata Pendidikan Agama Islam” (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 46 Bandung).**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan di kelas VIII SMPN 46 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 46 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII SMPN 46 Bandung terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan ketika mengajar dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan di kelas VIII SMPN 46 Bandung.

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 46 Bandung.
3. Hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII SMPN 46 Bandung terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan ketika mengajar dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Tanggapan adalah bayangan yang jadi kesan/ide yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang, serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. (Soemanto, 2000:25).

Dari pendapat tersebut, tampak bahwa tanggapan dapat menghidupkan kembali apa yang telah kita amati di masa lampau terhadap suatu objek, dan dapat menjadi antisipasi terhadap keadaan waktu yang akan datang atau mewakili yang sekarang.

Selanjutnya yang dimaksud keterampilan menurut Poerwadarminta (1984:108) adalah kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Dengan begitu guru yang aktif dalam mengajar adalah guru yang selalu mengerahkan kemampuan profesional yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Sedang siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar itu tidak akan terlepas dari motivasi yang dimilikinya. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (1987:85) adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik”.

Untuk mendorong timbulnya motivasi dari dalam diri siswa secara optimal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah dengan pemberian penguatan oleh guru terhadap tingkah laku belajar siswa. Penguatan sebagaimana dikemukakan oleh Uzer Usman (2000:80) adalah segala bentuk respon apakah bentuk verbal, ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Sehubungan dengan konsep di atas, keterampilan memberikan penguatan terbagi 2 jenis penguatan yang meliputi penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal termasuk di dalamnya kata-kata pujian seperti bagus, betul, pintar, dan sebagainya. Sedangkan penguatan non verbal meliputi gerak isyarat, seperti senyum, mimik muka. Penguatan non verbal berupa pendekatan fisik, yaitu guru mendekati siswa menunjukkan kesenangan serta perhatian guru atas tingkah laku siswa, atau guru juga dapat memberikan penguatan lewat kontak fisik, kegiatan yang menyenangkan atau lewat simbol/benda, yang kesemuanya itu dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Adapun indikator tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan ketika mengajar tersebut meliputi:

1. Keterampilan penguatan verbal
2. Keterampilan gerak isyarat
3. Keterampilan dengan kegiatan
4. Keterampilan kontak fisik

## 5. Keterampilan berupa benda/tanda

Keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses belajar merupakan sikap positif guru yang lebih menekankan kepada unsur penghargaan sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti dikemukakan Hasibuan (1999:58):

“Penguatan/penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya. Akan tetapi dalam pemberian penguatan dalam mengajar perlu dilakukan dengan memperhatikan usia siswa, tingkat, kemauan, kebutuhan serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas” (Hasibuan & Mudjiono, 1999:59).

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan keterampilan guru. Seorang guru dalam memberi penguatan harus bermakna bagi siswa agar tanggapan/respon yang ditunjukkan oleh siswa terarah kepada pemunculan tingkah laku yang lebih baik. Baik buruknya tanggapan siswa terhadap penguatan yang diberikan guru ketika mengajar dapat mempengaruhi respon-respon yang diberikan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sejalan dengan pernyataan ini, Soemanto (1996:24) mengatakan bahwa:

“Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat mendapat dukungan atau rintangan dan tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedang rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang”.

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman (2000:75) bahwa dalam kegiatan



belajar mengajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut tercapai.

Terjadinya motivasi pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dari luar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin (1995:136):

Motivasi dibagi ke dalam dua macam, yaitu:

1. Motivasi intrinsik; hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri individu siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
2. Motivasi ekstrinsik; hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya melakukan belajar.

Selanjutnya menurut Hasibuan dan Moedjiono (1999:58) mengemukakan bahwa keterampilan penguatan dapat meningkatkan/membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Juga Sardiman (2000:72) menyatakan bahwa motivasi itu merupakan perubahan energi pada diri seseorang yang sebelumnya didahului tanggapan.

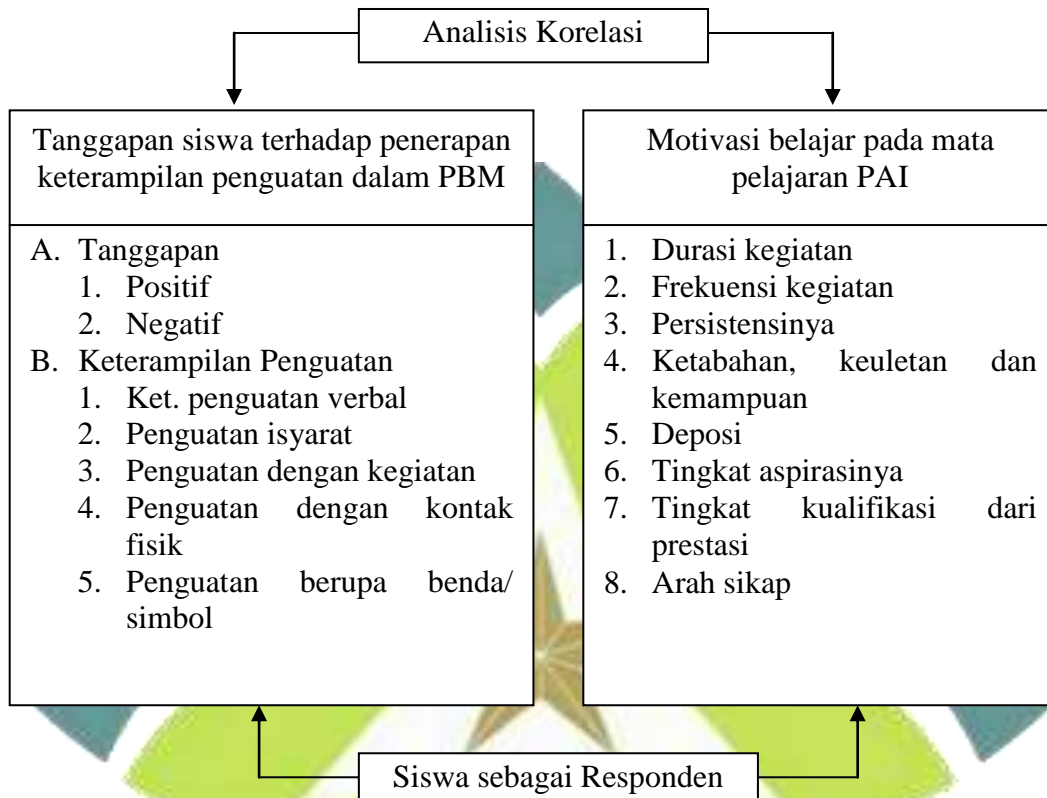
Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa seseorang termotivasi karena adanya dorongan yang diawali oleh adanya tanggapan terhadap stimulus yang ada. Apabila tanggapan siswa terhadap penerapan keterampilan dalam memberi penguatan dalam PBM baik, maka responnya akan baik pula. Respon inilah yang akan melahirkan keinginan untuk memiliki motivasi yang baru sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan sempurna, sebagaimana telah diuraikan di atas. Logis kiranya jika dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan

keterampilan dalam memberi penguatan dalam PBM akan mempengaruhi belajar siswa.

Kajian teoritis di atas menarik untuk dianalisa. Sejauhmana kebenaran teori yang menyatakan adanya kaitan antara variabel tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan dalam PBM dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI, untuk mengkaji teori-teori di atas akan diukur melalui indikator masing-masing untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan keterampilan memberi penguatan dalam PBM, perlu diketahui indikatornya yang meliputi indikator tanggapan positif, negatif dan indikator motivasi belajar siswa. Berikut ini Abin Syamsudin (1999:40) mengemukakan indikator yang dijadikan pedoman pengukuran suatu motivasi belajar yang ditimbulkan oleh diri siswa.

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatannya (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensinya (ketetapan dan keuletannya pada waktu tertentu).
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Deposisi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi dari prestasi/produk/output yang dicapai dari kegiatan.
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Dari kerangka pemikiran di atas secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



### E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran), inilah hipotesis (Arikunto, 1998:67).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI”. Artinya, jika tanggapan siswa terhadap penerapan keterampilan guru dalam pemberian

penguatan ketika PBM baik, maka motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan kurang/negatif, maka motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI akan menurun.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkahnya sebagai berikut :

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dari hasil menelaah literatur. Sedangkan data kuantitatif bersumber dari sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, buletin dan sumber bacaan lain yang mendukung terhadap penelitian ini.

#### **a. Lokasi penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dipusatkan pada siswa kelas VIII SMPN 46 Bandung. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan disinilah secara kebetulan permasalahan ditemukan dan tersedianya sumber data yang diperlukan.



b. Populasi dan sampel

Adapun populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 46 Bandung. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998:117).

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampelnya sebanyak 60 orang, hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi (1998:120) “Apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka sampelnya dapat diambil antara 10%-15%, 20%-25%” atau lebih. Dengan demikian penulis berkecenderungan untuk mengambil sampelnya dari populasi 34%, yakni  $34 \times 179 / 100 = 60,86$  dibulatkan menjadi 60 siswa. Untuk lebih jelasnya penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

**Tabel I**  
**Penyebaran Populasi**

Populasi			
Kelas	Siswa		Jumlah
	L	P	
III A	21	25	46
III B	21	23	44
III C	22	24	46

III D	19	24	43
Jumlah	83	96	179

**Tabel II**  
**Sampel Penelitian**

Sample			
Kelas	Siswa		Jumlah
	L	P	
III A	7	9	16
III B	7	8	15
III C	7	8	15
III D	6	8	14
Jumlah	27	33	60

### 3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian, ketepatan metode ini juga didasarkan pada pendapat Winarno (1990:139) yang menyatakan bahwa

aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Dalam penggunaan metode penelitian tentunya tidak terlepas dari landasan teoritiknya, maka untuk memperoleh landasan teoritik tersebut mengadakan penelitian kepustakaan yang dimaksudkan untuk menunjang penganalisaan terhadap permasalahan penelitian sedangkan untuk mendapatkan data lapangan melakukan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 1998:76). Teknik ini penulis gunakan untuk menggali data tentang kenyataan-kenyataan yang berlangsung di lapangan atau di lokasi penelitian, seperti kondisi objektif lokasi SMPN 46 Bandung dalam melangsungkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bidang studi PAI. Teknik yang dipakai mengingat dengan pengamatan secara langsung data dapat dilihat apa adanya dan kemungkinan dugaan atau spekulatif data dapat dihindari.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Sudijono, 1998:82). Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menghimpun data tentang tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan

(*reinforcement*) dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Wawancara ini ditunjukkan kepada kepala sekolah SMPN 46 Bandung, guru mata pelajaran PAI serta siswa.





## PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut bapak, mengapa tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada siswa?
2. Menurut bapak, apa akibatnya kalau guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran?
3. Menurut bapak, mengapa guru harus memberikan motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama?
4. Apa akibatnya kalau guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran secara berkelompok?
5. Bagaimana cara bapak dalam memberikan penguatan kepada siswa?
6. Bagaimana cara bapak dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan pembelajaran secara berkelompok?
7. Menurut bapak, apakah manfaat/keuntungan memberikan penguatan kepada siswa dalam pembelajaran kooperatif?
8. Kapan penjelasan materi bapak sampaikan kepada siswa?
9. Apa yang menjadi pertimbangan bapak untuk memberikan penguatan kepada siswa dalam pembelajaran secara berkelompok?
10. Setelah memberikan penguatan, kegiatan apalagi yang bapak lakukan?
11. Apakah dalam memberikan penguatan, bapak juga menyertakan dengan kegiatan lain seperti tanya jawab? Apa alasannya?
12. Bagaimana cara bapak dalam mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran dengan cara berkelompok?
13. Apa yang menjadi pertimbangan bapak dalam mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif?
14. Menurut bapak, bagaimana cara guru dalam melakukan bimbingan pada kelompok belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif?
15. Menurut bapak, mengapa bimbingan dalam belajar secara kelompok juga dilakukan?
16. Menurut bapak, mengapa guru harus evaluasi terhadap hasil pembelajaran?
17. Bagaimana cara bapak dalam memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran?
18. Setelah memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dalam kelompok, kegiatan apalagi yang bapak lakukan?
19. Bagaimana cara bapak dalam memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa dalam kelompok secara bersama-sama?
20. Dengan memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa, tujuan apa yang bapak inginkan dalam pembelajaran?

### c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden baik tentang pribadinya atau hal-hal yang ia lakukan (Arikunto, 1998:140). Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap keterampilan guru memberikan penguatan. Alasan menggunakan teknik ini agar siswa lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Dengan demikian berdasarkan pendapat di atas, alternatif jawaban terdiri dari lima, yaitu a, b, c, d, dan e. Setiap sampel yang memilih alternatif jawaban tersebut secara berurutan diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk permasalahan positif. Sedangkan untuk permasalahan negatif skor diberikan sebaliknya.

### d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dimaksud di sini adalah penulis mencoba menelaah buku-buku untuk mengungkapkan teori-teori dan konsep-konsep yang bersifat teoritik, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna membantu pemecahan masalah penelitian.

## 4. Analisis Data

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi 2 variabel, yaitu variabel pertama tentang tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan (sebagai variabel X) dan yang kedua tentang motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits (sebagai variabel Y). Cara pengukuran kedua variabel tersebut ialah dengan memberikan angket untuk masing-masing variabel terdiri dari 15 item pernyataan yang telah disediakan alternatif jawabannya.

Analisis data dilakukan dengan dua cara sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, dalam hal ini teknik logika akan digunakan bagi data kualitatif dan data kuantitatif diolah dengan data statistik.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis statistik adalah sebagai berikut:

a. Analisis parsial

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung masing-masing variabel secara terpisah, yakni variabel X dan variabel Y. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

Alat analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan Y secara terpisah, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Analisis parsial perindikator dengan kriteria:

$$\text{Untuk variabel X dengan rumus: } M = \frac{\sum fX}{N}$$

Dengan kriteria:

$$\text{Untuk variabel Y dengan rumus: } M = \frac{\sum fY}{N}$$

dan diinterpretasikan ke dalam lima absolut sebagai berikut:

- 0,5 – 1,5 berarti sangat rendah
- 1,5 – 2,5 berarti rendah
- 2,5 – 3,5 berarti cukup
- 3,5 – 4,5 berarti tinggi
- 4,5 – 5,5 berarti sangat tinggi

2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang nilai (R) dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

(Sudijono, 1999:49)

b) Menentukan banyaknya kelas interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n \quad (\text{Sudjana, 1996:47}).$$

c) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \quad (\text{Sudjana, 1996:47}).$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variabel.

e) Uji tendensi sentral yang meliputi

- Mencari nilai rata-rata/ mean dengan rumus:

$$\text{Variabel X, } \bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\text{Variabel Y } \bar{Y} = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 1996:67}).$$

- Mencari nilai median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Sudjana, 1996:79}).$$

- Mencari nilai modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = 3 M_d - 2 M_o$$

f) Menentukan nilai standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_1 x_1^2 - (\sum f_1 x_1)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 1996:95}).$$

g) Tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor, Z tabel,  $L_i$  dan  $E_j$ , berdasarkan ketentuan:

$$Z \text{ skor} = \frac{X - \bar{X}}{SD}, \quad L_1 = L_x N, \quad O_i = f_i$$

h) Menentukan nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ), dengan rumus:



$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1996:276})$$

i) Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 1996:293}).$$

j) Menentukan nilai  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikansi 5%.

k) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

- $x^2$  hitung  $<$   $x^2$  tabel , maka berdistribusi normal
- $x^2$  hitung  $>$   $x^2$  tabel , maka berdistribusi tidak normal

#### b. Analisis Korelasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kadar keterkaitan antara variabel X dan Y. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX, \text{ dimana:}$$

$$a = \frac{(\sum Xi^2)(\sum Yi) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \cdot \sum Xi - (\sum Xi)}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi - (\sum Xi)} \quad (\text{Sudjana, 1996:315})$$

2) Menguji linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $F_{tc} \text{ hitung} < F_{\text{tabel}}$ , = regresi linier.
- Jika  $F_{tc} \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$ , = regresi tidak linier.

3) Menghitung harga koefisiensi korelasi dengan ketentuan:

Jika kedua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi

*Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \quad (\text{Suharsimi, 1998:259}).$$

Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka digunakan rumus *rank difference correlation*, yang dikemukakan oleh Spearman, yaitu:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi, 1998:262})$$

4) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996:377}).$$

b) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5 %

c) Pengujian hipotesis dengan ketentuan :

- Hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

- Hipotesis ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

5) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 s/d 0,20 = korelasi sangat rendah

0,20 s/d 0,40 = korelasi rendah

0,40 s/d 0,60 = korelasi sedang

0,60 s/d 0,80 = korelasi tinggi

0,80 s/d 1,00 = korelasi sangat tinggi (Suharsimi, 1998:260)

6) Uji pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan

formula Kelly sebagaimana dikemukakan Hasan Gaos (1983:116),

- Menghitung derajat tidak ada hubungan, dengan rumus:

$$k = \sqrt{1-r^2}$$

- Menghitung derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y,  
dengan rumus:

$$E = 100 (1-k)$$

